

PENGARUH INFLASI, KURS, DAN *UNIT SHIP'S CALL* TERHADAP EKSPOR KOMODITAS NON MIGAS YANG MELALUI PELABUHAN TANJUNG PERAK SURABAYA PADA TAHUN 2017-2019

Bobby Mandala Putra Raffi

^{1,2}Universitas Widya Kartika Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs, dan unit ship's call terhadap ekspor komoditas non migas yang melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan menggunakan data time series tahun 2017 sampai 2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda guna dapat mengukur arah dan besaran pengaruh beberapa variabel bebas (independent variabel) terhadap ekspor komoditas non migas yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya (dependent variabel). Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap ekspor komoditas non migas yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor komoditas non migas yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Unit ship's call berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor komoditas non migas yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Inflasi berpengaruh dominan dibandingkan kurs dan unit ship's call terhadap ekspor komoditas non migas yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Kata kunci: *inflasi, kurs, unit ship's call dan ekspor komoditas non migas*

Abstract

Inflation, Exchange And Ship's Call Units Effect on the Exports of Non-Oil and Gas Commodities through Tanjung Perak Port, Surabaya, in 2017-2019. This study aims to analyze the effect of inflation, exchange rates, and ship's call units on non-oil and gas commodity exports through the port of Tanjung Perak Surabaya in 2017-2019. This research uses quantitative research. This research is a literature study using time series data from 2017 to 2019. The analytical method used is multiple regression analysis in order to measure the direction and magnitude of the influence of several independent variables on non-oil commodity exports through the Port of Tanjung Perak Surabaya (dependent variable). Data processing was performed with SPSS version 23. The results showed that inflation affected the export of non-oil commodities through the Port of Tanjung Perak, Surabaya. Exchange rates have a negative and significant effect on non-oil commodity exports through the Port of Tanjung Perak, Surabaya. The ship's call unit has a positive and significant effect on non-oil and gas commodity exports through the Port of Tanjung Perak, Surabaya. Inflation has a dominant effect compared to the exchange rate and ship's call unit to non-oil commodity exports through the Port of Tanjung Perak, Surabaya.

Keywords: *inflation, exchange rates, ship's call units and non-oil commodity exports*

1. PENDAHULUAN

Perdagangan luar negeri atau yang lebih spesifik lagi adalah ekspor-impor merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian setiap negara. Dewasa ini tidak ada satupun negara dimuka bumi ini yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar. Perekonomian praktis sudah terbuka dan terjalin dengan dunia

internasional. Mengenal kecenderungan serta kinerja (ekspor dan impor) bukan saja berguna untuk mencermati perkembangan perdagangan suatu negara, akan tetapi bermanfaat pula untuk menyikapi pola dan karakteristik perdagangan luar negri. Kegiatan perdagangan dengan menggunakan media transportasi laut merupakan alternatif yang menjanjikan.

Kemajuan dibidang teknologi informasi, yang ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi internet, memungkinkan untuk memasarkan produk-produk yang dibutuhkannya. Kemajuan dibidang transportasi membuat mobilitas barang dan modal semakin cepat, sehingga akan semakin memperlancar arus perdagangan.

Perdagangan internasional atau konkritnya ekspor-impor didefinisikan sebagai perdagangan barang dan jasa yang melewati batas-batas negara. Timbulnya perdagangan internasional sebagai akibat ketidak mampuan negara dalam memenuhi kebutuhan seluruhnya dikarenakan terbatasnya sumber daya yang dimiliki, membuat suatu negara mengadakan hubungan perdagangan dengan negara lain yang mempunyai sumber daya yang dibutuhkan.

Sektor ekspor menjadi sangat penting mengingat peranannya yang berkaitan dengan posisi cadangan devisa negara serta pengadaan arus barang impor di dalam negeri. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang diandalkan bagi luar negeri, devisa hasil piutang keluar negeri, devisa hasil surat-surat berharga diluar negeri serta sumber devisa yang tidak populer yakni pinjaman atau hutang luar negeri. Berbagai komoditas ekspor yang dimuat melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya antara lain adalah alat-alat rumah tangga, bungkil, kopra, coklat, hasil laut, ikan, kaca, kopi, karet, gaplek, kertas, rotan, plywood, makanan ternak dan lain-lain.

Keterkaitan antara arus barang ekspor dengan berbagai kepentingan dan aspeknya di dalam negeri, tidak bisa lepas dari kehadiran perusahaan bongkar muat yang bertanggung jawab melaksanakan bongkar muat barang dari dan ke atas kapal di pelabuhan-pelabuhan samudera pada umumnya serta pelabuhan di Tanjung Perak Surabaya pada khususnya. Dalam melaksanakan tugas bongkar muat dari kapal dan ke atas kapal, maka kelancaran

bongkar muat arus barang itu tidak ditentukan oleh kualifikasi/kuantifikasi perubahan bongkar muat itu sendiri, namun juga ditentukan oleh berbagai faktor eksternal lainnya seperti peranan administator pelabuhan dalam menentukan lokasi dermaga tambat kapal apakah jarak tambat kapal jauh atau dekat dengan gudang lini I/gudang penimbunan, peranan pihak ekspedisi muatan kapal dalam pengurusan dokumen ekspor di Kantor Bea Cukai Type A1 Tanjung Perak Surabaya apakah bisa mendapat fasilitas Truk Loading dari Chief Hanggar setempat ataukah barang-barang masuk gudang lini I lebih dulu. Kondisi alam seperti cuaca musim hujan juga sangat mempengaruhi lancar tidaknya arus bongkar muat kapal sebab dalam keadaan hujan meskipun hanya gerimis kecil maka apakah kapal pasti akan ditutup oleh pihak Kapten kapal sampai cuaca menjadi terang total sehingga hal ini pasti akan menambah *waiting time* buruh yang bekerja sehingga biaya bongkar muat meningkat.

Peranan pihak Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya dalam pengadaan buruh-buruh bongkar muat, apakah pihak koperasi TKBM bisa memenuhi permintaan buruh dengan jumlah yang pas dengan kebutuhan buruh pada saat itu. Berbagai problema juga menghadang pihak pengurus koperasi TKBM dalam menyediakan tenaga kerja buruhnya, antara lain untuk kerja sift II dan sift III pengadaan buruhnya lebih sulit daripada kerja sift I. Apabila dermaga ramai, banyak kapal bersandar dengan muatan karungan/general cargo, maka permintaan tenaga buruh meningkat. Begitu juga jika kalender merah atau *national holiday* maka penawaran buruh menurun, apalagi jika *national holiday* itu berhubungan dengan hari besar ritual seperti bulan puasa, Hari Raya Idul Fitri, Maulid Nabi, Natal, Nyepi dan lain-lain, maka penawaran buruh menurun tajam, sehingga kelancaran bongkar muat kapal seperti terganggu dan *waiting time* menjadi

meningkat. Hal ini sangat merugikan berbagai pihak, yakni pihak pemilik barang, pihak perusahaan bongkar muat, pihak perusahaan pelayaran, pihak perusahaan angkutan darat/truk organda perak. Pihak buruh-buruh pelabuhan kerja borongan penghasilannya akan menurun. Oleh karena itu, untuk menghindari atau mengantisipasi kesamrawutan suasana kerja saling tuding mencari siapa yang salah maka adalah bijaksana sekali jika pemerintah pusat menetapkan hari-hari libur nasional secara pas dan tepat, misalnya libur Qurban.

Berbagai faktor internal dan eksternal ikut berperan mempengaruhi volume ekspor sapi adalah laju inflasi di dalam negeri yang berpengaruh pada harga-harga produk domestik dan harga-harga barang ex-impor termasuk hewan daging ternak ex-impor, kenaikan *freight* Organda Tanjung Perak Surabaya sehingga meningkatkan ongkos angkutan darat maupun angkutan air bagi para importir, serta kenaikan harga BBM yang keseluruhannya diperkirakan akan mempengaruhi volume ekspor komoditas pada umumnya serta volume ekspor non migas pada khususnya yang melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Penetapan *National Holiday* secara pas ini penting antara lain juga untuk melindungi pihak-pihak terkait dari tuntutan *Waiting Time* kapal yang notabene sangat mahal. Peranan koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya juga penting, sebab koperasi ini bersama-sama perusahaan bongkar muat mengupayakan pengadaan buruh-buruh bongkar muat, dan secara rutin setiap awal tahun selalu memperbaharui kesepakatan bersama antara pihak koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya dengan DPW APBMI Jawa Timur. Contohnya, kesepakatan bersama No.02/Kop/I.556/2004 per 003/APBMI.B/I/2004 tanggal 9 Januari 2004 dan No. 40/Kop/i/556/2005 per 04/APBMI/I/2005 tanggal 4 Februari 2005 tentang besaran upah tenaga kerja bongkar

muat di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Sementara itu, biaya komponen bongkar muat lainnya seperti forklift, Top Loader, Suction Units, Crane darat extra, dan lain-lain diatur oleh Pelindo III. Semua biaya-biaya non mekanik tersebut terakumulasi menjadi biaya-biaya resmi *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving/delivery* yang diperkirakan akan mempengaruhi volume bongkar muat komoditas pada umumnya, juga komoditas sapi pada khususnya, di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Disebutkan biaya-biaya resmi, sebab ada biaya-biaya lain yang tidak resmi atau biaya-biaya terselubung yang tidak dibahas dalam penelitian ini, yang dibayarkan tanpa diberi kwitansi/tanda terima sehingga tidak bisa dipertanggung jawabkan secara akuntansi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitas korelasi dengan memahami hubungan antar variabel, dalam hal ini adalah pengaruh Inflasi, Kurs dan *Unit Ship's Call* terhadap Volume Ekspor Komoditas Ekspor yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada tahun 2017-2019.

Alat dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode mencari data atau informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian melalui catatan, literatur, dokumentasi, dan lain-lain. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Inflasi, Kurs dan *Unit Ship's Call* terhadap Volume Ekspor Komoditas Ekspor. Data tersebut didapat dari Laporan Tahunan Bank Indonesia dan Syahbandar Pelabuhan Surabaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

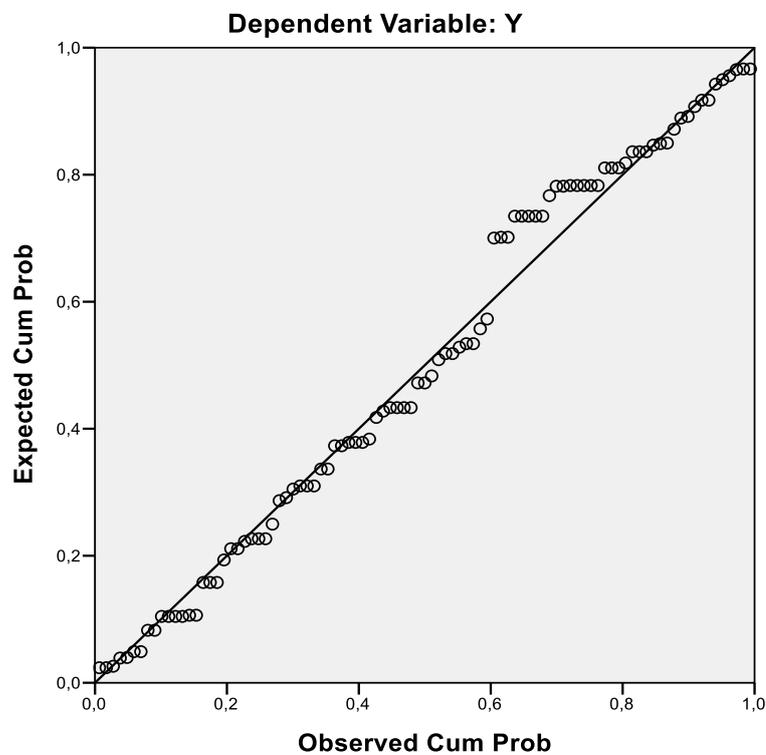
2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik pada dasarnya penyusunan model regresi berganda harus menguji asumsi-asumsi yang ada pada regresi linear berganda (Singgih Santoso, 2012). Uji tersebut berupa normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan *normal probably plot of standardized residual*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Plot Regresi

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multicolinearity adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya. Variance inflation factor

(VIF). Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance kurang dari 0,1 atau samadengan nilai VIF lebih dari 10.

Tabel 1. Nilai-nilai *Variance Inflation Factor*

No	Variabel	Nilai VIF
1	X ₁	1.018
2	X ₂	1.055
3	X ₃	1.038

Sumber: Data diolah, 2020

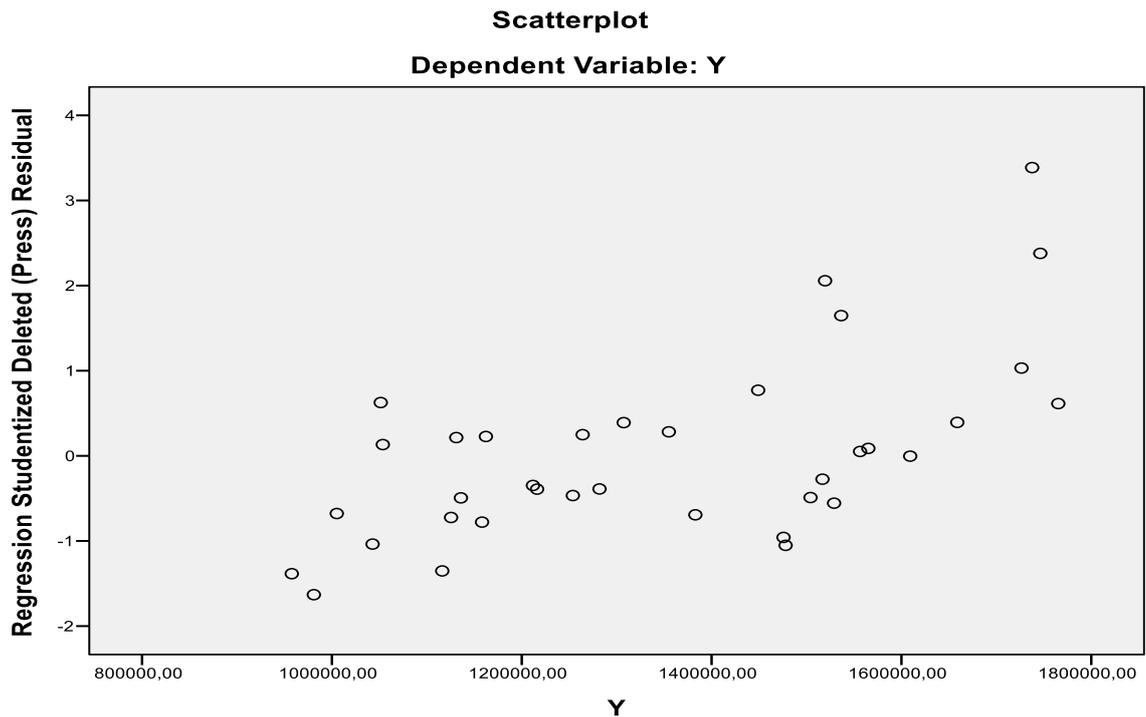
Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas karena nilai VIF lebih besar dari satu dan lebih kecil 10.

Dengan melihat hasil pengujian multikolinieritas di atas, diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinierita

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear telah terjadi perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini akan digunakan uji dengan menggunakan grafik scatter plot. Dalam grafik scatter plot apabila penyebaran data terlihat acak dan tidak membentuk pola khusus maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastik.



Gambar 2. Scater Plot

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Waston atau juga disebut DW test. Bila nilai DW

terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi=0,berarti tidak ada autokorelasi. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi >0,berarti ada autokorelasi positif. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi <0,berarti ada autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl),maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	DW	Keterangan
Model regresi	1,215	Tidak terdapat autokorelasi

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa model yang sudah digunakan sudah memenuhi asumsi klasik yang telah ditetapkan, sehingga juga memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), artinya model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang mengetahui pengaruh inflasi, kurs dan *Unit Ships Call* terhadap volume ekspor komoditas ekspor minyak sawit yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada tahun 2017-2019 dapat ditarik kesimpulan:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor komoditas non migas yang melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada tahun 2017-2019, sehingga H₁ diterima.
2. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor komoditas non migas

yang melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada tahun 2017-2019, sehingga H₂ diterima

3. *Unit Ships Call* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor komoditas non migas yang melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada tahun 2017-2019, sehingga H₃ diterima.
4. Inflasi berpengaruh dominan dibandingkan kurs dan *Unit Ships Call* terhadap ekspor komoditas non migas yang melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada tahun 2017-2019, sehingga H₄ diterima.

4.2 Saran

Beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Para pengambilan keputusan bagi perusahaan harus memperhatikan unsur Inflasi, karena kenaikan angka Inflasi memengaruhi ekspor komoditas non migas yang melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.
2. Kebijakan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia ketika membuat peraturan dan kebijakan yang berhubungan dengan nilai tukar (Kurs) harus mempertimbangkan kondisi ekonomi saat itu.
3. Referensi bagi peneliti selanjutnya dengan penambahan variabel yang tidak diteliti dari penelitian ini .

Daftar Pustaka

- Amir M.S. (2003). Ekspor Impor Teori dan Penerapannya. Cetakan Kedelapan. Penerbit. Lembaga Manajemen PPM, Jakarta Pusat
- Amir, M.S, (2000)., *Strategi Pemasaran Ekspor*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo
- Angkouw, J. (2013).Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pengaruhnya Terhadap Ekspor Kelapa Kasar (CCO) di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA* 981 Vol.1 No.3 September, Hal. 981-990.

- Boediono. (2001). *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Ignatia, M.H dan Yunita, D.S (2009). Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol.9 No. 2 September*.
- Krugman R. Paul dan Obstfeld Maurice. (1999). *Internasional Economics: Theory and Policy, Second edition, Harper Collins Publisher- Inc, New York*.
- Mangkarto, Sulastri. (2010). *Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Terhadap Komoditi Ekspor Di Provinsi Gorontalo* (Skripsi). Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter II. : BPFE, Yogyakarta*
- Mankiw, N. Gregory. (2000). *Teori Makroekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Murtianingsih. (2012). Variabel ekonomi makro dan indeks harga saham gabungan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 1(3)*, 1–12.
- Nachrowi. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Nainggolan, Romauli. (2001). *Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) (Study Kasus PTP. Nusantara I s/d VII Wilayah I Sumatera)* (Skripsi). Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter II. : BPFE, Yogyakarta*
- Pohan, Aulia. (2008). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahardja, P. dan Manurung, M. (2006). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Salvatore, Dominick. (2008). *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta. Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Cetakan keempat belas. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. Todaro. M.P & Smit S.C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ke delapan. Erlangga, Jakarta.
- Sasono, H.B. (2008). Analisis Pengaruh Ship's Call, Inflasi, Tarif Bongkar Muat Terhadap G.C kapal Interinsuler di Tanjung Perak. *Ekuitas Vol.12 No.1 Maret* : 1 – 17.
- Soegijatna Tjakranegara. (2015). *Hukum Pengangkutan Barang dan Penumpang*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Tambunan, Tulus. (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ulfa, R. dan Andriyani, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komiditi Non Migas Di Indonesia Tahun 1985-2017. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 02 Nomor 03 Desember 2019*